

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Festival Malauyung merupakan sebuah *event* yang diselenggarakan oleh aparat desa Tangnga-Tangnga berkolaborasi dengan masyarakat sekitar dan bermitra bersama pemerintah kabupaten Polewali Mandar. Acara ini sudah sejak dulu nenek moyang lakukan di Tanah Mandar. Namun, seiring berkembangnya zaman acara ini kembali dilaksanakan pada tahun 2016 dalam bentuk yang formal.

Pengelolaan Festival ini terbagi dalam beberapa bagian, yakni mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pelaksanaan serta pengawasan dan evaluasi kerja panitia. Perencanaan *event* ini bertujuan memberikan kesadaran kolektif dalam tubuh masyarakat, bahwa betapa pentingnya budaya yang hampir punah untuk mengembalikan eksistensi dengan cara yang terstruktur, efektif dan efisien. Dibutuhkan persiapan dan perencanaan yang matang. Permintaan ijin kepada tetua adat, rapat pembentukan panitia, hingga proses pengajuan anggaran ke daerah/sponsor.

Paham yang timbul dimasyarakat, bahwa Festival Malauyung atau *Mappande Sasiq* sebagai bentuk penghargaan kepada leluhur dan pelestarian budaya. Ada yang menganggap sebagai objek pembawa berkah pada setiap proses menangkap ikan di laut. Tema *Sirambangan* menjadi

opsi yang paling tepat, representasi dari tujuan yang ingin dicapai bersama oleh nelayan dan masyarakat Tangnga-Tangnga khususnya “Sejalan Seiringan, Satu Tujuan”.

Target sasaran Festival Malauyung adalah semua wisatawan lokal dan mancanegara. Media sosial adalah salah satu pusat informasi, sehingga bisa memberikan informasi tentang ritual *Mappande Sasiq* untuk meningkatkan jumlah pengunjung setiap tahun. Pada tahap berikut pembentukan panitia, menentukan beberapa divisi yang setiap divisi memiliki koordinator dan anggota.

Pengawasan penyelenggaraan ditujukan untuk bisa memastikan segala sesuatu yang telah direncanakan berjalan atau memiliki kendala. Selain itu pengawasan suatu proses agar menjadi sumber informasi tentang seperti apa kegiatan tersebut telah dicapai. Pengawasan Festival Malauyung terstruktur mulai dari pihak pemerintah desa dan kabupaten. Pengawasan terhadap proses pelaksanaan acara, pihak penyelenggara Festival Malauyung membuat progres pelaksanaan dan akan dibahas dalam rapat evaluasi.

Tahapan yang terakhir adalah evaluasi. Pada tahap evaluasi panitia melakukan penilaian terhadap capaian prestasi dan kekurangan dalam penyelenggaraan sampai acara selesai. Evaluasi mewajibkan bagi setiap

divisi yang ada untuk membuat laporan pertanggungjawaban, sekaligus mempresentasikan sebagai bahan dalam meningkatkan acara.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil kesimpulan, peneliti akan memberikan saran tentang *event* Festival Malauyung sebagai berikut :

- a. Pemerintah Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (DISPOP) serta Dinas Pendidikan dan Kebudayaan menjadikan kegiatan Festival Malauyung sebagai program kemitraan agar bisa membantu dalam hal pendanaan.
- b. Proses pelaksanaan Festival Malauyung yang akan datang, menggunakan akun media sosial, sebagai media promosi dan publikasi yang resmi, untuk mempublikasikan agenda Festival Malauyung seperti *facebook*, *twiter* dan *instagram*.
- c. Mengarsipkan Festival Malauyung dalam sebuah dokumen hasil evaluasi laporan pertanggungjawaban serta dilampirkan dokumentasi selama kegiatan sebagai bahan pedoman pelaksanaan yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku, Skripsi, dan Jurnal

- Adenan, Yasir. *Manajemen Event Festival" Jukung Hias" di Kalimantan Selatan 2013*. Diss. Fisipol umy, 2014.
- Alimuddin, Ridwan. 2005. *Orang Mandar Orang Laut: Kebudayaan Bahari Mandar Mengarungi Gelombang Perubahan Zaman*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Alimuddin, Ridwan. 2011. *Polewali Mandar: Alam, Budaya, Manusia*. Polewali Mandar: Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika.
- Alimuddin, Ridwan. 2009. *Sandeq Perahu Tercepat Nusantara*. Yogyakarta: Kreasi Ombak.
- Anwar, Fadhly. 2006. *Seni Budaya Tradisi Masyarakat Polewali Mandar*. Polewali Sulawesi Barat: BAPPEDA Kabupaten Polewali Mandar.
- Aswoyo, Joko. 2016. *Festival Lima Gunung di Magelang*. Greget 12 (2).
- Barker Chris. 2006. *Cultural Studies, Teori dan Praktik*, Penerjemah: Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Coulter Mary /Steven P. Robbins. 2009. *Manajemen Edisi Kedelapan Jilid I*. Indonesia: Person dan Indeks.
- Ghoni, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Handoko, T.Hani. 2012. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Ismail, Arifuddin. 2012. *Agama Nelayan: Pengumulan Islam dengan Budaya Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kuntowijoyo. 2006. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- M. Herujito, Yayat. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo.

- Musaddad HM, Aco. 2018. *Annangguru Dalam Perubahan Sosial di Mandar*. Polewali Mandar: Gerbang Visual.
- Liskananto, S. D. N. 2017. Manajemen Pertunjukan Yogyakarta Gamelan Festival 2016. *Pend. Seni Musik-S1*, 6 (5), 299-309.
- Mahmudah , Rifa'atul. 2016. *Manajemen Event Yogyakarta Gamelan Festival (YGF) tahun 2015*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Martoyo, Susilo. 1988. *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: BPFE.
- Pelras, Christian. *Manusia Bugis*. Jakarta: Nalar
- Prihartono. 2012. *Administrasi, Organisasi dan Manajemen*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Saprillah dan Idham. 2015. *Sejarah Perjuangan Pembentukan Provinsi Sulawesi Barat*. Solo: Zada Haniva.
- Soelaeman Munandar. 1995. *Ilmu Dasar Budaya*. Bandung: PT. Eresco.
- Sugiono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Mikke. 2016. *Menimbang Ruang Menata Rupa*. Yogyakarta: Dicty Art Laboratory.
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Dicty Art Laboratory.
- Tajuddin, Muhammad Syariat. 2012. *Membaca Mandar Hari Ini*. Tinambung Polewali Mandar: Mammesa.
- Usman, Husaini & Purnomo Setiady Akbar. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahid, Abdurrahman. 2001. *Pergulatan Negara, Agama, dan Kebudayaan*. Depok: Desantara.
- Yunus, Hadi Sabari. 2010. *Metode Penelitian Wilayah Kontempore*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

### **Website**

- <https://www.jogloabang.com/budaya/uu-5-2017-pemajuan-kebudayaan>
- <https://disbudparpolman.weebly.com/wisata-mancing.html>,

<http://m.kumparan.com/sapriadi-pallawalino/foto-serunya-festival-malauyung-dan-sayyang-pattu-du-di-desa-tangnga-tangnga-polman>

<http://www.sulbar.com/m/news-533-lagi-gerakan-kebudayaan-gelar-pesta-nelayan-di-tangnga-tangnga.html>

<http://disdibud.polman.go.id/2018/08/07/festival-malauyung-pesta-nelayan-polewali-mandar-2018>

### **Wawancara**

Dalif, Ketua Sanggar *Sossorang* (Pengelola Festival Malauyung 2018) di Lambe pada tanggal 13 Juni 2019

Hj. Dahira, Ketua Panitia Festival Malauyung 2018 (Ketua BPD Tangnga-Tangnga), di Tangnga-Tangnga pada tanggal 15 Juni 2019

Hj. Andi Nursami MP, SE., M.Adm, KP, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, di Polewali pada tanggal 17 Juli 2019

Marendeng, A.Ma., Kepala Bidang Kebudayaan, di Polewali pada tanggal 27 Juni 2019

Mulyadi, Sebagai Tokoh Masyarakat Tangnga-Tangnga, di Tangnga-Tangnga pada tanggal 11 Juni 2019

Muh. Arsyad AR, SE., Sebagai Tokoh Masyarakat Tangnga-Tangnga, di Tangnga-Tangnga pada tanggal 6 Juli 2019